

**PENAFSIRAN AYAT-AYAT YANG DIMAKNAI HUBUNGAN
SEKSUAL SUAMI ISTRI MENURUT M. QURAISH SHIHAB
DALAM TAFSIR AL-MISBAH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam**

Oleh:

MUHAMMAD YUSUP SIDIK

NIM. 12530028

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Drs. Indal Abror, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Yusup Sidik
Lamp. : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Yusup Sidik

NIM : 12530028

Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : PENAFSIRAN AYAT-AYAT HUBUNGAN SEKSUAL
SUAMI ISTRI MENURUT M. QURAISH SHIHAB DALAM
TAFSIR AL-MISBAH

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Maret 2016

Pembimbing,

Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 19680805 199303 1 007

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yusup Sidik
NIM : 12530028
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat rumah : Dusun Priagung RT 01 RW 01 Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar Jawa Barat.
Alamat di Yogyakarta : Dusun Makukan RT 06 RW 05 Condong Catur, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta
Telp./Hp. : 085311505104
Judul : PENAFSIRAN AYAT-AYAT HUBUNGAN SEKSUAL SUAMI ISTRI MENURUT M. QURAISH SHIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar **asli** karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Maret 2016



NIM. 12530028



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fak. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/864/2016

Tugas Akhir dengan judul

: PENAFSIRAN AYAT AYAT YANG
DIMAKNAI HUBUNGAN SEKSUAL SUAMI
ISTRI MENURUT M. QURAISH SHIHAB
DALAM TAFSIR AL-MISBAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD YUSUP SIDIK
NIM : 12530028
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 06 April 2016
Nilai munaqasyah : 85, (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/ Penguji I

Drs. Indal Abror, M. Ag
NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji II

Afdawaiza, S.Ag M. Ag
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III

Drs. H. Muhammad Yusron, M.A
NIP. 19550721 198103 1 004

Yogyakarta, 06 April 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswantoro, M. Ag.
NIP. 19681208 198803 1 002

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke Surga." ²

¹ Syamil al-Qur'an (Q.S Al-Mujadilah 58:11), hlm 543

² (HR. Tirmidzi : 2570), Sofware Lidwa Pusaka Ensiklopedi 9 Imam Hadis

HALAMAN PERSEMPAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, kakakku,

istri dan anak-ku, guru-guruku, serta

pemerhati kajian al-Qur'an.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	ڏ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ț	Te titik di bawah

ظ	Zā'		Ze titik di bawah
ع	‘Ayn	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عَدَّة	Ditulis	<i>Iddah</i>

III. *Tā'marbūtah* di Akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حَكْمَة	Ditulis	Hikmah
جزِيَّة	Ditulis	Jizyah

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأُولَيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
-------------------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau ha

زكاةالفطر	Ditulis	Zakāh al-fitrī
-----------	---------	----------------

IV. Vokal Pendek

—	Fathah	Ditulis	ضرب (daraba)
—_	Kasrah	Ditulis	علم ('alima)
—^	Dammah	Ditulis	كتب (kutiba)

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
--------	---------	------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	Yas 'ā
------	---------	--------

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	Ditulis	Majīd
------	---------	-------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	Furūd
------	---------	-------

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + y ā' mati, ditulis ai

бинکм	Ditulis	Bainakum
-------	---------	----------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	Qaul
-----	---------	------

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof.

النتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-samā'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

Abstrak

Seks merupakan fitrah setiap Manusia. Untuk merealisasikan hasrat seksual tersebut agar menjadi sebuah hubungan yang benar dan berpahala, maka harus melalui sebuah ikatan suci nan agung yang bernama pernikahan. Berbicara masalah seks, ada anggapan sementara dari sebagian masyarakat bahwa masalah tersebut merupakan masalah yang tabu, masalah yang kotor, jijik dan tidak patut untuk dibicarakan. Apalagi masalah tersebut dikaitkan dengan masalah keagamaan, dikhawatirkan akan merusak kesucian nilai-nilai ajaran agama. Menurut Quraish Shihab, bahwa dalam pandangan Islam seks bukanlah sesuatu yang kotor dan najis, tetapi bersih dan harus selalu bersih. Allah sendiri lah yang memerintahkannya dalam al-Qur'an. Untuk mendalami makna kata dan hikmah yang terkandung dalam ayat-ayat hubungan seksual suami istri, penelitian ini mengambil penafsiran dan pemahaman M. Quraish Shihab dalam tafsirnya al-Misbah.

Ada dua rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : *pertama*, Bagaimana Penafsiran M Quraish Shihab Terhadap Ayat-Ayat Yang Bermakna Hubungan Seksual Suami Istri Dalam Al-Qur'an? *kedua*, Apa Pesan-Pesan Atau Hikmah Yang Terkandung Dalam Ayat-Ayat Yang Bermakna Hubungan Seksual Suami Istri Dalam Al-Qur'an? Untuk menjawab permasalahan di atas, penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif analisis dalam bentuk kajian tematik, sepenuhnya menggunakan data kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan data primer kitab tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab.

Setelah dilakukan penelitian, kata yang digunakan al-Qur'an untuk hubungan seksual suami istri terdapat 16 kali dengan menggunakan kata yang berbeda-beda, yaitu; *Al-Mubāsyarah* Q.S al-Baqarah:187, *Al-Rafsu* Q.S al-Baqarah:187 & 197, *Al-Ityānu* Q.S al-Baqarah:222, *Al-Iqtirāb* Q.S al-Baqarah:222, *Al-I'tizāl* Q.S al-Baqarah:222, *Al-Harts* Q.S al-Baqarah:223, *Al-Fai* Q.S al-Baqarah:226, *Al-Nikāh* Q.S Al-Baqarah:230, *Al-Mumāssatu* Q.S al-Baqarah:236 & 237, Ali Imran:47, Maryam:20, Al-Mujadilah:3&4, *Afdha* Q.S al-Nisa:21, *Al-Dukhūl* Q.S al-Nisa:23, *Al-Istimā'* Q.S al-Nisa:24, *Al-Hijru* Q.S al-Nisa:34, *Al-Mulāsamah* Q.S al-Nisa:43 & al-Maidah:6, *Al-Ghashyān* Q.S al-A'raf:189, *Al-Thamsu* Q.S al-Rahman:56 dan 74.

Adapun pesan-pesan atau hikmah yang terkadung dalam ayat-ayat hubungan seksual suami istri menurut M. Quraish Shihab adalah sebagai berikut; 1) Hubungan Seksual Suami Istri Merupakan Fitrah Setiap Manusia, 2) Hubungan Seksual Suami Istri Tidak Hanya Sebatas Memenuhi Kebutuhan Biologis, 3) Menjaga Keutuhan Keluarga, 4) Hubungan Seksual Suami Istri Dapat Menjaga Dan Pandangan Dan Kemaluan, 5) Hubungan Seksual Suami Istri Merupakan Salah Satu Bagian Terpenting Dalam Pernikahan, 6) Hikmah Larangan Hubungan Seksual Suami Istri Saat Haidh, 7) Hikmah Tidak Melakukan Hubungan Seksual Suami Istri Saat Istri Nusyuz.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillāh al-Rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT. yang telah menganugerahkan limpahan *rahmat*, *hidayah*, *taufiq* dan *inayah*-Nya kepada seluruh hamba tanpa terkecuali. Tak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasul pembawa kitab suci yang mulia, Muhammad SAW. Sehingga dengan risalah itu manusia dapat menapaki kehidupan dengan cahaya kebenaran, dan dengannya pula dilimpahkan kebaikan-kebaikan.

Sekali lagi *Alhamdulillāh* berkat rahmat dan pertolongan-Nya juga penyusunan dan penulisan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu peneliti memohon maaf dan sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran-saran perbaikan untuk kebaikan ke depannya.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Untuk itu peneliti haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswantoro, MA, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Suanan Kalijaga Yogyakarta

3. Ayah dan ibu tercinta, bapak Shaleh dan ibu Siti, serta kakak Isnaini dan Amaswara, yang selalu memberikan dukungan moril, materiil dan spirituul kepada penulis.
4. Keluarga kecilku, istri tercinta Neng Ulfah Nurzakiyah dan anakku tersayang Aisha Qatrunnada El-Syauqiy yang senantiasa memberikan pengorbanan terbaik, motivasi, dan inspirasi. Terimakasih atas doa dalam setiap sujudmu, cinta dan kasih yang tak terhingga, serta semangat, dukungan, dan perlindungan selama ini.
5. Dr. H Abdul Mustaqim M.Ag dan Afdawaiza S.Ag, M.Ag selaku ketua jurusan dan sekertaris jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Suanan Kalijaga Yogyakarta
6. Bapak Ahmad Rafiq selaku pembimbing Akademik penulis dari semester awal hingga penulis menyelesaikan proses belajar di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Terimakasih bapak, sudah memberikan wejangan dan spirit, semoga Allah senantiasa memberikan kasih sayang kepada bapak.
7. Bapak Drs Indar Abror, M.Ag, Pembimbing Skripsi penulis yang telah meluangkan waktu untuk membaca, mengoreksi dan membimbing penulis. Terima kasih banyak atas bimbingan serta motivasi dari bapak.
8. Kepada segenap Staf Tata Usaha, karyawan Fakultas Ushuluddin, Staf perpustakaan UIN sunan Kalijaga, terima kasih atas bantuannya, sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh Studi di UIN sunan Kalijaga.

9. Teman-teman jurusan IAT angkatan 2012, yang telah menemani penulis, berdiskusi, belajar bersama dan berbagi kebahagian. Terima kasih atas dukungan dan kenangan yang telah kalian berikan selama ini.
10. Teman-teman penulis, dari kelas TH B, yang telah sering belajar dan bersantai bersama dari semester awal sampai sekarang,
11. Segenap teman-teman KKN angkatan 86 Kelompok Pejaten II Desa Giri Wungu Kec Panggang Gunung Kidul
12. Seluruh keluarga besar Pesantren Persatuan Islam 85 Mustika Banjar yang telah memberikan ilmu kepada penulis, sehingga dapat mengantarkan penulis sampai saat ini.
13. Keluarga besar PH LDK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013, Akh Arief, Akh Sittah, Akh Herman, Ukh Intan, Ukh Ani, Ukh Rosi, dan Ukh Ratna. Terimakasih karena kalian telah mengajarkan banyak hal kepada penulis.
14. Teman – teman MPI (Madrasah Pemikiran Islam), tempat bertukar pikiran dan berdiskusi, terutama kepada Ustadz Anton yang telah banyak memberikan ilmunya.
15. Keluarga Besar Pimpinan Wilayah HIMA PERSIS D.I Yogyakarta.
16. Keluarga Besar teman-teman LKMPI (Lesehan Komunitas Mahasiswa Persatuan Islam)
17. HMI KOMSAT Ushuluddin.

18. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan motivasi dan dorongan dalam menyelesaikan studi S-1 di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk kebaikan ke depannya, dan betapa pun kecilnya skripsi ini mudah-mudahan membawa manfaat dan berkah, baik di dunia dan di akhirat kelak. Amin.

Yogyakarta, 24 Maret 2016



Muhammad Yusup Sidik
12530028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN KELAYAKAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
HALAMAN ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Pembahasan	22

BAB II : BIOGRAFI QURAISH SHIHAB dan TAFSIR AL-MISBAH

A. Biografi M. Quraish Shihab.....	23
B. Kitab Tafsir Al-Misbah	32

**BAB III : PENAFSIRAN AYAT-AYAT YANG DIMAKNAI
HUBUNGAN SEKSUAL SUAMI ISTRI MENURUT M.
QURAISH SHIIHAB DALAM TAFSIR AL-MISBAH**

A. Kata yang Dimaknai Hubungan Seksual Suami Menurut M. Quriash Shihab.....	44
B. Tujuan Hubungan Seksual Suami Istri.....	72
C. Etika Hubungan Seksual Suami Istri	76
D. Korelasi Hubungan Seksual Suami Istri dengan Pernikahan, <i>Nusyuz, Talak dan Iddah, Talak dan Mahar, Zihhar</i> , Kehamilan.	93
E. Bersumpah Untuk Tidak Melakukan hubungan Seksual Suami Istri (<i>Ila</i>)	123

**BAB IV : PESAN-PESAN ATAU HIKMAH YANG TERKANDUNG
DALAM AYAT-AYAT YANG BERMAKNA HUBUNGAN SEKSUAL
SUAMI ISTRI MENURUT M. QURAISH SHIHAB**

A. Hubungan Seksual Suami Istri Merupakan Kebutuhan Setiap Manusia	126
B. Hubungan Seksual Suami Istri Tidak Hanya Sebatas Memenuhi Kebutuhan Biologis.....	130
C. Hubungan Seksual Suami Istri Dapat Menjaga Dan Pandangan Dan Kemaluan	133
D. Hikmah Larangan Hubungan Seksual Suami Istri Saat Haidh	136
E. Hikmah Tidak Melakukan Hubungan Seksual Suami Istri Saat Istri Nusyuz	139

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	141
B. Saran	144

DAFTAR PUSTAKA **146**

CURICULUM VITAE

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah telah menciptakan manusia berpasangan.¹ Allah menciptakan manusia dalam dua jenis, yaitu jenis laki-laki dan jenis perempuan. Untuk berlanjutnya keturunan manusia, kedua jenis ini saling membutuhkan, karena tuhan menciptakan pada laki-laki: spermatozoa, dan pada perempuan : telur (*ovum*). Kedua zat ini harus bertemu, untuk itu Allah menciptakan kekuatan tarik-menarik.²

Ada hal yang sangat kuat menarik sehingga laki-laki dengan dorongan naluriah dan fitrahnya mendekati perempuan. Begitu juga sebaliknya, dengan kecenderungan alamiahnya, perempuan merasakan kebahagiaan ketika didekati laki-laki.³ Sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an :

رُّبِّنَ النَّاسُ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقْنَطَرَةِ مِنَ الْذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْنِ
الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدُهُ حُسْنُ الْمَآبِ

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (Ali Imran 03:14)⁴

Ada naluri dalam jiwa yang mengundangnya mencari pasangan. Naluri tersebut menjadi dorongan yang amat kuat setelah seseorang mencapai dewasa. Ia melahirkan gejolak, bahkan keresahan, bila tidak terpenuhi. Kesendirian dapat

¹ Q.S Al-Hujurat 49:13, Q.S Yasin 36:36, Q.S Al-dzariyat 51: 49

² Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, Jakarta : Pustaka Antara, 1991, hlm, 67

³ Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*,, hlm, 67

⁴ Syamil *al-Qur'an* : Menggunakan terjemah dari Departemen Agama, Bandung : Sygma Examedia Arkanleema, 2009, hlm, 51

mengakibatkan keterasingan dan ini melahirkan kegelisahan. Cara yang paling ampuh mengenyahkan keterasingan dan kegelisahan itu adalah dengan kehadiran pasangan yang sesuai melalui ikatan lahir dan bathin.⁵

Islam adalah agama yang sempurna dan lengkap.⁶ Islam adalah agama yang sesuai fitrah manusia. Manusia diberi nafsu, dorongan seksual adalah bagian dari nafsu yang ada pada diri manusia. Ia datang menawarkan solusi untuk merealisasikan ketertarikan tersebut menjadi sebuah hubungan yang benar dan berpahala, yakni sebuah ikatan suci nan agung yang bernama pernikahan.⁷ Pernikahan, atau tepatnya “keberpasangan” merupakan ketetapan *Ilahi* atas segala makhluk⁸. Berulang-ulang hakikat ini ditegaskan oleh al-Qur'an, sebagaimana firman Allah :

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.”⁹ (al-Dzariyat 51: 49)

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَرْوَاحَ كُلَّهَا مِمَّا ثُبَّتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

“Maha suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.”¹⁰ (Yasin 36:36)

⁵ M. Qurashih Shihab, *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat Jilid II*, Bandung : Penerbit Mizan, 2002, hlm, 141

⁶ Islam telah menetapkan tatanan yang utuh untuk semua aspek kehidupan manusia, baik dalam aspek Aqidah, Ibadah, Muamalah, Politik, Ekonomi, Pendidikan, Sosial, Budaya, Etika, Rumah Tangga, bahkan hal paling kecil sekalipun seperti aturan buang air besar dan kecil telah diatur dalam islam. Islam tidak hanya diperuntukan bagi bangsa Arab, akan tetapi untuk seluruh alam (*rahmatan lil 'ālamīn*). sebagaimana dalam Al-Qur'an allah telah menyempurnakan agama islam : (Q.S Al-maidah 05:03).

⁷ Aam Amiruddin, *Membingkai Surga Dalam Rumah Tangga*, Bandung : Khazanah Intelektual, 2013, hlm, 2

⁸ Shihab M. Qurashih, *Wawasan al-Qur'an; Tafsīr Maudū'i atas berbagai Persoalan Umat*, Bandung : Penerbit Mizan, 1998, hlm, 254

⁹ *Syamil al-Qur'an*: Menggunakan terjemah dari Departemen Agama, Bandung : Sygma Examedia Arkanleema, 2009, hlm, 522

¹⁰ *Syamil al-Qur'an*,, hlm, 442

Pernikahan merupakan penyatuan dua ruh manusia. Selain itu, pernikahan merupakan tuntunan fitrah manusia. Sangatlah wajar jika ada manusia yang menikah atas dasar kecantikan, harta dan nasab. Pernikahan merupakan obat bagi mereka yang haus syahwat. Pernikahan merupakan solusi terhadap gejolak syahwat yang berlebihan, juga merupakan salah satu sarana mengekspresikan sifat-sifat dasar manusia. Manusia memiliki kecenderungan kepada lawan jenis, yaitu rasa suka yang dimiliki oleh-laki-laki dan perempuan.¹¹

Allah menciptakan laki-laki dan perempuan dari satu jiwa, sehingga keduanya bisa saling meleburkan diri, menciptakan keterpaduan, keserasian, kebersatuhan jiwa dan raga. Karena itu, suami istri hendaknya menyatu menjadi satu jiwa, arah, dan tujuan sehingga mereka benar-benar sehidup semati bersama. Karena jiwa suami adalah jiwa istri.¹² Dalam pernikahan juga akan menciptakan ketentraman, ketenangan batin, dan keteduhan jiwa.¹³ Sebagaimana firman Allah :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتُسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَنْقَرُونَ

“dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”¹⁴ (Ar-Rum 30:21)

¹¹ Pada hakikatnya menikah merupakan menjalankan syari’at agama. Banyak sekali ayat-ayat al-Qur’ān maupun hadis nabi yang menjelaskan mengenai pernikahan. Dengan menjalankan syari’at agama merupakan bagian dari menyempurnakan ajaran Islam. Kemudian pernikahan juga guna mendapatkan ridha Allah, pernikahan yang berjalan dengan sakinhah dan menyenangkan merupakan sarana menuju surga. Meskipun menikah hanya untuk memenuhi kebutuhan biologis saja, pernikahannya sah. Akan tetapi sangat disayangkan, jika pernikahan hanya untuk memenuhi kebutuhan biologis saja, karena ada sisi-sisi pernikahan yang agung dan mulia terabaikan.

¹² M Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Miṣbāḥ Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur’ān Volume IV*, Jakarta: Lentera Hati, hlm, 412

¹³ Abu Umar Basyier, *Mengapa Harus Bercerai*, Surabaya: Shafa Publik, 2012, hlm, 26

¹⁴ Syamil al-Qur’ān: Menggunakan terjemah dari Departemen Agama, Bandung : Sygma Examedia Arkanleema, 2009, hlm, 408

Tidak ada seorang pun diantara kita yang tidak meginginkan rumah tangga yang ideal, rumah tangga tanpa konflik, penuh dengan cinta dan kasih sayang, saling membantu, dan saling memahami.¹⁵ Dalam suatu rumah tangga, selain terdapat hubungan suami istri secara umum (selanjutnya disebut “interaksi suami istri”), juga terdapat hubungan suami istri yang bersifat khusus, dalam hal ini hubungan intim atau aktivitas seksual suami istri. Hubungan seksual antara suami istri memainkan peranan penting dalam menciptakan kebahagiaan rumah tangga.¹⁶

Berbicara masalah seks, ada anggapan sementara dari sebagian masyarakat bahwa masalah tersebut merupakan masalah yang tabu, masalah yang kotor, jijik dan tidak patut untuk dibicarakan. Apalagi masalah tersebut dikaitkan dengan masalah keagamaan. Sifat kotor dan jijik yang melekat pada masalah seksual, khawatir melekat dan merusak kesucian nilai-nilai ajaran agama.¹⁷

Menurut Quraish Shihab, bahwa dalam pandangan Islam seks bukanlah sesuatu yang kotor dan najis, tetapi bersih dan harus selalu bersih. Allah sendiri lah yang memerintahkannya¹⁸. Sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an :

عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَخْلُونَ أَنفُسَكُمْ فَقَبَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالآنَ بَاشِرُوهُنَّ وَابْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ

“.... Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu,...¹⁹ (Al-Baqarah 02:187)

¹⁵ Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, Jakarta : Pustaka Antara, 1991, hlm, 43

¹⁶ Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*,hlm, 72

¹⁷ Saifuddin Mujtabah, *Nikmatnya Seks Islami*, Yogyakarta : Pustaka Mawar, 2010, hlm, 11

¹⁸ M Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an*, Jakarta : Lentera Hati, hlm, 70

¹⁹ Syamil *al-Qur'an*: Menggunakan terjemah dari Departemen Agama, Bandung : Sygma Examedia Arkanleema, 2009, hlm, 29

Islam memberikan tuntunan dalam masalah hubungan seksual suami istri. Ada banyak ayat serta hadis nabi yang memberikan tuntunan tersebut, baik konseptual maupun praktis. Ayat al-Qur'an menegaskan bahwa dalam Islam, menikah dan hubungan seksual merupakan aktivitas yang sudah seharusnya dilakukan.

Dalam al-Qur'an kata yang digunakan untuk hubungan seksual suami istri menggunakan bahasa yang halus dan santun, tidak fulgar. Tetapi Al- Qur'an juga tidak menghindar dari pembicaraan ini. Dalam al-Qur'an setidaknya ada enam belas kata yang dimaknai hubungan seksual suami istri, yaitu :

1. *Al-Mubāsyarah* Q.S al-Baqarah ayat 187.
2. *Al-Rafsu* Q.S al-Baqarah ayat 187 & 197.
3. *Al-Ityānu* Q.S al-Baqarah ayat 222.
4. *Al-Iqtirāb* Q.S al-Baqarah ayat 222.
5. *Al-I'tizāl* Q.S al-Baqarah ayat 222.
6. *Al-Harts* Q.S al-Baqarah ayat 223.
7. *Al-Fai* Q.S al-Baqarah ayat 226.
8. *Al-Nikāh* Q.S Al-Baqarah ayat 230.
9. *Al-Mumāssatu* Q.S al-Baqarah ayat 236 & 237, Ali Imran ayat 47, Maryam ayat 20, Al-Mujadilah ayat 3 & 4.
10. *Afḍa* Q.S al-Nisa ayat 21.
11. *Al-Dukhūl* Q.S al-Nisa ayat 23.
12. *Al-Istīmtā'* Q.S al-Nisa ayat 24.
13. *Al-Hijru* Q.S al-Nisa ayat 34.
14. *Al-Mulāsamah* Q.S al-Nisa ayat 43 & al-Maidah ayat 6.
15. *Al-Gasyān* Q.S al-A'raf ayat 189.
16. *Al-Tamsu* Q.S al-Rahman ayat 56 dan 74.

Dalam al-Qur'an, hubungan seksual suami istri tidak hanya sebatas menyalurkan fitrah seksual manusia, akan tetapi lebih dari itu. Misal, Allah menggunakan kalimah "افضى" untuk menyebutan hubungan seks suami istri, sebagaimana terdapat dalam surah Al-Nisa ayat 21 :

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَى بَعْضُكُمْ إِلَى بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِيَثَاقًا غَلِيلًا

"Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, Padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-isteri. dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu Perjanjian yang kuat.²⁰ (An-Nisa 04:21)

Dalam ayat di atas Allah menggunakan redaksi yang sangat teliti, ;"*Padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-isteri. dan mereka (isteri-isterimu)*" redaksi ayat ini tidak berkata, "kamu (hai pria) telah bercampur dengan pasangannya", atau masing-masing telah bercampur dengan pasangangnya. Tetapi bukan demikian redaksinya.

Nampaknya al-Qur'an ingin berpesan bahwa sebelum perkawinan dan pencampuran, masing-masing belum sempurna, baru "sebagian" dan setelah itu baru mereka berdua menyatu. Bukan hanya menyatu tubuh, akan tetapi jiwa dan raga, sehingga masing-masing dapat menyatu. Kalimat "membuka dengan lapang" mengisyaratkan keterbukaan suami istri yang demikian luas sehingga tidak ada lagi yang tertutup. Kesedian seorang istri untuk hidup bersama seorang lelaki, meninggalkan orang tua dan keluarga yang membesarkannya, dan mengganti semua itu dengan penuh kerelaan untuk hidup bersama lelaki asing yang menjadi suaminya, serta bersedia membuka rahasia paling dalam.²¹

²⁰ Syamil al-Qur'an: Menggunakan terjemah dari Departemen Agama, Bandung : Sygma Examedia Arkanleema, 2009, hlm, 81

²¹ M Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an Kalung Pengantin Permata Buat Anak-Anakku*, Jakarta: Lentera Hati, 2007, hlm, 68

Untuk mendalami makna kata dan hikmah yang terkandung dalam ayat-ayat yang bermakna hubungan seksual suami istri, penelitian ini mengambil penafsiran dan pemahaman M. Quraish Shihab dalam tafsirnya *al-Miṣbāḥ*. Adapun alasan-alasan mengangkat tokoh M. Quraish Shihab antara lain, *Pertama*, Quraish Shihab merupakan ulama tafsir kontemporer Indonesia yang sangat berpengaruh, sehingga akan lebih mudah memahami ayat-ayat hubungan seksual suami istri dalam konteks Indonesia. *Kedua*, bahasa yang digunakan dalam menafsirkan al-Qur'an sangat sederhana, ringan, dan mudah dimengerti, baik oleh kalangan akademisi maupun masyarakat umum. *Ketiga*, penafsiran Quraish Shihab tentang ayat-ayat hubungan seksual suami istri memiliki karakteristik yang khas. Misal ketika menafsirkan kata *al-Harts* dalam Q.S al-Baqarah 02:223 :

نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَّكُمْ فَأَثْوَا حَرْثَكُمْ أَتَى شِنْثُمْ وَقَدْمُوا لِأَنْفُسِكُمْ وَأَنْقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُّلَاقُوْهُ
وَبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ

“isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, Maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman.”²²

Menurut Quraish Shihab ayat di atas tidak hanya berbicara tentang hubungan seks dan perintah untuk melakukannya, atau sekedar mengisyaratkan bahwa jenis kelamin anak ditentukan oleh sperma bapak, sebagaimana petani menentukan jenis buah dari benih yang ditanamnya. Akan tetapi, tidak kurang pentingnya adalah bahwa bapak harus mampu berfungsi sebagai petani, merawat tanah garapannya (istrinya), bahkan benih yang ditanamnya (anak) sampai benih itu tumbuh, membesar dan siap

²² Syamil al-Qur'an: Menggunakan terjemah dari Departemen Agama, Bandung : Sygma Examedia Arkanleema, 2009, hlm, 35

untuk dimanfaatkan.²³ Untuk maksud tersebut, Allah menganugrahi pasangan suami istri potensi untuk menjalin *mawaddah* dan rahmat, sebagaimana tercantum dalam Q.S ar-Rum 30:21.²⁴

Begitu juga menurut al-Marāgi dalam tafsirnya, menyebutkan bahwa hubungan seksual suami istri tidak hanya untuk mendapatkan kesenangan semata. Akan tetapi untuk menjaga kelesatarian jenis manusia melalui kelahiran, sebagaimana tumbuh-tumbuhan dilestarikan melalui penyemaian dan penanaman kembali. Itulah hikmah yang terdapat dalam ayat tersebut.²⁵

Upaya memahami penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsir *al-Miṣbāḥ* terutama berkaitan dengan ayat-ayat yang bermakna hubungan seksual suami istri menjadi motivasi sekaligus urgensi dalam penelitian ini untuk mengungkap makna ayat-ayat, penafsiran, dan hikmah hubungan seksual suami istri secara utuh dan ideal menurut M. Quraish Shihab guna mendapatkan pengetahuan yang komprehensif tentang hubungan seksual suami istri dalam perspektif al-Qur'an, dengan cara menganalisa dan menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut, serta kontribusinya dalam khazanah tafsir al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini terfokus pada beberapa hal berikut:

1. Bagaimana penafsiran M Quraish Shihab terhadap ayat-ayat yang dimaknai hubungan seksual suami istri dalam al-Qur'an?

²³ M Quraish Shihab, *Pengantin Al-Qur'an Kalung Permata Buat Anak-Anakku*, Jakarta: Lentera Hati, 2007, hlm, 77

²⁴ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Miṣbāḥ Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Volume II*, Jakarta: Lentera Hati, hlm, 402

²⁵ Ahmad Musthafa al-Marāgi, *Tafsir Al-Marāgi*, terj Anshari Umar, Semarang : CV Toha putra Semarang, 1993, hlm, 274

2. Apa pesan-pesan Atau hikmah yang terkandung dalam ayat-ayat yang dimaknai hubungan seksual suami istri dalam al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat yang dimaknai hubungan seksual suami istri dalam al-Qur'an.
 - b. Untuk mengetahui pesan-pesan atau hikmah yang terkandung dalam ayat-ayat yang dimaknai hubungan seksual suami istri dalam al-Qur'an.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan Islam dalam study tafsir terutama kajian tematik.
 - b. Penelitian ini mampu menambah wawasan terhadap hubungan seksual suami istri untuk mewujudkan rumah tangga yang harmonis (*sakīnah, mawaddah, warahmah*).
 - c. Secara ilmiah penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana baru bagi para akademisi dalam upaya pengembangan pemikiran dalam bidang kajian al-Qur'an serta dapat dijadikan salah satu bahan untuk dikaji ulang.

D. Telaah pustaka

Banyak sekali penelitian dan buku-buku yang berkaitan dengan hubungan seks suami istri. Ada dua pemetaan yang penulis sajikan dalam kajian pustaka; *pertama*, karya tulis yang berkenaan dengan topik hubungan seksual suami istri. *Kedua*, adalah karya tulis yang mengkaji tafsīr al-Miṣbāḥ dan pemikiran pengarangnya yang berhubungan dengan tafsirnya.

Adapun karya tulis yang termasuk golongan pertama penulis temukan diantaranya adalah sebagai berikut; Saifuddin Mujtabah dan Yusup Ridwan dalam bukunya yang berjudul *Nikmatnya Seks Islami* menjelaskan mengenai pandangan Islam tentang masalah seks, manusia dan tuntunan naluri seks, etika hubungan seksual sumai-istri, larangan hubungan seksual suami istri, kemudian menjelaskan perilaku seks yang dilaknat.

Aam Amiruddin dalam bukunya yang berjudul *Cinta Dan Seks Rumah Tangga Muslim*, menyajikan pengetahuan hubungan suami istri yang berkaitan dengan hubungan seksual yang sehat. Materi yang dibahas mengenai; *Pertama* dasar-dasar hubungan suami istri diantaranya masalah cinta, pernikahan, dan kebutuhan seksual, *Kedua*, pengenalan diri : struktur dan fungsi organ seksual serta psikoseksual manusia, *Ketiga* tuntunan praktis hubungan suami istri dari perspektif Islam dan medis, *Keempat* masalah-masalah yang sering terjadi dalam hubungan suami istri.²⁶

Kemudian masih Aam Amiruddin dalam bukunya *Membingkai Surga Dalam Rumah Tangga*, sedikit menjelaskan tentang hubungan seksual suami istri, mulai dari pengertian, hukumnya, serta etika dalam melakukan hubungan seksual suami istri. Buku ini tidak menjelaskan secara tuntas tentang hubungan seksual, dikarenakan buku tersebut membahas mengenai permasalahan pernikahan dan rumah tangga.²⁷

Selain itu, Ali Akbar dalam bukunya *Seksualitas Ditinjau Dari Hukum Islam*, buku ini secara khusus membahas tentang seks. Selain itu Ali Akbar juga menjelaskan beberapa kasus tentang kehidupan seksual di Indonesia.²⁸

²⁶ Untuk lebih jelasnya silahkan baca bukunya Aam Amiruddin, *Cinta Dan Seks Rumah Tangga Muslim*, Bandung: Khazanah Intelektual, 2013

²⁷ Untuk lebih jelasnya silahkan baca bukunya Aam Amiruddin, *Membingkai Surga Dalam Rumah Tangga* Bandung: Khazanah Intelektual, 2014

²⁸ Untuk lebih jelasnya lihat : Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, Jakarta : Pustaka Antara, 1991

Achmad Fanani, “*Pendidikan Seks Untuk Keuarga Muslim*²⁹, dalam buku tersebut dijelaskan dua bentuk pendidikan seks, pertama pendidikan seks untuk remaja, kedua pendidikan seks untuk dewasa. Pendidikan seks untuk remaja yang meliputi : hijab dan pergaulan antara laki-laki dan perempuan, pernikahan, memilih pasangan, larangan berzina, masturbasi, homoseksual, pornografi, penyakit hubungan seksual. Sedangkan pendidikan seks untuk dewasa, yaitu ; etika melakukan hubungan seks, batas-batas yang diharamkan dalam hubungan seks, teknik senggama, mandi wajib, masalah-masalah seksual, mengatur kelahiran, tanggung jawab istri di dalam rumah tangga.

Selain itu, Imam Ghazali dkk, dalam bukunya *40 Hadis Shahih Teladan Nabi Menyalurkan Hasrat Seksual*, menjelaskan empat puluh hadis *sahīh* mengenai kiat-kiat nabawi dalam mengatur hasrat seksual, mengupas nafsu syahwat sebagai fitnah terbesar umat Muhammad, sekaligus kewajiban menyalurkannya, pedoman penyaluran hasrat seksual dalam pernikahan, penyaluran hasrat seksual yang terlarang.³⁰

Kemudian dalam buku “*Pengantin Al-Qur'an Kalung Permata Buat Anak-Anakku* karangan M Quraish Shihab³¹, buku tersebut merupakan nasihat-nasihat pernikahan. Dan di dalamnya juga dibahas mengenai seks dan perkawinan. Quraish Shihab menjelaskan perbedaan orientasi seksual binatang dengan manusia. Bahwa hubungan seksual suami istri tidak semata-mata untuk memenuhi hasrat naluri seks manusia. Tapi lebih dari itu, seorang bapak harus berfungsi sebagai petani, merawat

²⁹ Achmad Fanani, *Pendidikan Seks Untuk Keuarga Muslim*, Orchid, 2004

³⁰ Untuk lebih jelasnya silahkan baca bukunya : Imam Ghazali dkk, dalam bukunya *40 Hadis Shahih Teladan Nabi Menyalurkan Hasrat Seksual*, Yogyakarta: LKIS

³¹ Qurasih Shihab, *Pengantin Al-Qur'an*, pembahasan mengenai seks dan pernikahan lihat nasihat ketiga, mulai halaman 55 sampai halaman 86

tanah garapannya (istrinya), bahkan benih yang ditanamnya (anak) sampai benih itu tumbuh membesar, dan siap untuk dimanfaatkan, sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an Surat al-Baqarah 02:223”³²

Skripsi Ujang Hanafis tentang “*Relasi Suami Istri Dalam Hubungan Seksual Menurut Fiqh Syafi'i Dalam Perspektif Gender*”. Oleh Fak. Syariah UIN SUKA pada tahun 2007. Yang menjelaskan bahwa dalam penelitian tersebut dalam fiqh Syafi'i hubungan seksual istri lebih dikonstruksi sebagai kewajiban dari pada hak, karena istri harus siap melayani, dan tidak boleh menolak kapan-pun dimanapun suami menginginkannya. Mahar dan nafkah yang diberikan suami semakin memperkuat konstruksi ini, karena dianggap sebagai kompensasi atas pelayanan seksual istri.³³

Kemudian skripsi Farid Kurniawan tentang “*Bentuk-Bentuk Pemaksaan Hubungan Seksual Suami Terhadap Istri Perspektif UU.23.TAHUN.2013 dan fiqh Islam*”. Oleh Jurusan Al-Āḥwāl Al-Syakhṣiyah, fakultas syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2010. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa idealnya hubungan seksual suami istri dilakukan atas dasar keinginan kedua belah pihak, tidak boleh ada paksaan oleh salah satu pasangannya. Karena pemaksaan hubungan seksual dalam rumah tangga jelas melanggar hak istri, karena seks adalah juga hak istri.³⁴

³² Selain buku-buku di atas yang telah disebutkan, masih banyak buku mengenai hubungan seksual suami istri, diantaranya buku : M. Bukhori, *Hubungan Seks Menurut Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1994. Hassan Hathout, *Panduan Seks Islami*, Jakarta : 2006. Marzuki Umar Sa'abah, *Perilaku Seks Menyimpang Dan Seksualitas Kontemporer Umat Islam*, Yogyakarta : UII Press, 2001. Sri Esti Wuryani , *Pendidikan Seks Keluarga* , Jakarta : Indeks 2008. Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga Pedoman Berkeluarga Dalam Nislam*, Terj Nur Khozin, Jakarta: Amzah, 2010. Yusuf Ba'darani, *Tuntunan Kehidupan Suami-Istri*, Bogor: Al-Azhar Freshzone Publishing, 2013.

³³ Skripsi “*Relasi Suami Istri Dalam Hubungan Seksual Menurut Fiqh Syafi'i Dalam Perspektif Gender*” oleh Ujang Hanafis Fak. Syariah UIN SUKA pada tahun 2007.

³⁴ Skripsi Farid Kurniawan Tentang “*Bentuk-Bentuk Pemaksaan Hubungan Seksual Suami Terhadap Istri Perspektif UU.23.TAHUN.2013 Dan Fiqh Islam*”. Oleh Jurusan Al-Āḥwāl Al-Syakhṣiyah, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2010

Ada juga skripsi Mohammad Syafi'ie tentang *Seks Dan Seksualitas Dalam Islam (Studi Atas Pemikiran Fatima Mernisi)*. Oleh jurusan Aqidah dan Filsafat, fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga 2009³⁵. Seks dan seksualitas satu sisi menjadi suatu yang inhen dan mutlak ada pada diri manusia. Dalam penelitian tersebut mernisi melakukan perlawanan terhadap hegemoni kaum laki-laki terhadap kaum perempuan dalam sebuah hadis. Kemudian mernisi menyatakan kekagumannya terhadap ayat al-Qur'an yang menyatakan bahwasannya yang membedakan laki-laki dan perempuan adalah ketakwaan. Berangkat dari ayat tersebut, mernisi semakin yakin dan berani melakukan perlawanan terhadap kekuatan di luar dirinya yang merugikan kaumnya.³⁶

Sedangkan karya tulis yang membahas mengenai tafsīr al-*Miṣbāh* adalah sebagai berikut diantaranya : Tesis yang ditulis oleh Hajijin Mabrur dengan judul “*Semangat Transformasi Sosial dalam Tafsīr al-Miṣbāh Karya M Quraish Shihab*”, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.³⁷ Hasil dari penelitian tersebut, bahwa *tafsīr al-Miṣbāh* merespon persoalan yang ada di tengah-tengah masyarakat secara arif dan bijaksana dengan penafsiran yang kontekstual. Dalam setiap penafsirannya, Quraish Shihab selalu mengusung semangat Islam sebagai agama pembawa rahmat dan pembawa perubahan positif dalam kehidupan modern saat ini. Kehadirannya telah memberikan suasana baru yang positif terhadap dunia tafsir

³⁵ Skripsi Mohammad Syafi'ie Tentang “*Seks Dan Seksualitas Dalam Islam (Studi Atas Pemikiran Fatima Mernisi)*”. Oleh jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga 2009.

³⁶ Selain skripsi di atas, masih banyak skripsi yang membahas tentang hubungan seksual suami istri, diantaranya Skripsi yang ditulis oleh Yusnidar tentang “*Hubungan Seksual Suami Istri Di Masa Haid (Studi Perbandingan Mazhab Hanafi Dan Mazhab Syafi'i Di Tinjau Dari Ilmu Kesehatan)*” Oleh Fak. Syari'ah UIN SUKA pada tahun 2009. Kemudian ada juga skripsi “*Etika Hubungan Seksual Suami Istri Menurut Yusuf Al-qaradawi*” yang ditulis oleh Muhammad Ade Fak. Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2015

³⁷ Tesis yang ditulis oleh Hajijin Mabrur dengan judul “*Semangat Transformasi Sosial dalam Tafsir al-Misbah Karya M Qurasih Shihab*”, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010

Indonesia. Kontribusinya yang terpenting adalah *tafsīr al-Miṣbāh* telah berhasil menjadi “jembatan” interaksi lebih akrab umat Islam Indonesia khususnya terhadap kitab sucinya.

Skripsi Taufiqqurrahman tentang “*Penafsiran Ayat-Ayat Taubat Menurut Muhammad Quraish Shihab (Studi Atas Tafsīr al-Miṣbāh)*”, Fak. Ushuluddin UIN Suka pada tahun 2008.³⁸ Dari hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa taubat atas dosa-dosa adalah wajib, karena taubat merupakan modal untuk mendapatkan kebahagian dunia dan akhirat.

Dewi Mahdayani, *Kisah Nabi Ibrahim Dalam tafsīr al-Miṣbāh Karya M Quraish Shihab*, Fakultas Ushuluddin UIN SUKA pada tahun 2008.³⁹ Dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa menurut M. Quraish Shihab dalam tafsirnya ajaran Nabi Ibrahim adalah *hanīf*, tidak bengkok, tidak memihak kepada pandangan hidup orang-orang Yahudi, dan tidak juga mengarah kepada agama Nashrani yang penganut-penganutnya juga mengajak kaum muslimin untuk memeluk agama mereka.

Wahyu Naldi, “*Penafsiran Terhadap Ayat Ayat Larangan Memilih Pemimpin Non Muslim Dalam Al Qur'an (studi Komparasi Antara M Quraish Shihab Dan Sayyid Quthb)*”, Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2015.⁴⁰ Hasil penelitian tersebut adalah bahwa kedua mufassir dalam memahami ayat-ayat tersebut lebih banyak perbedaan dari pada persamaan dari hasil penafsirannya. Dari segi penyajian Sayyid lebih ke pada bernuansa pergerakan, dengan

³⁸ Skripsi Taufiqqurrahman tentang “*Penafsiran Ayat-Ayat Taubat Menurut Muhammad Quraish Shihab (Studi Atas Tafsīr Al-Miṣbāh)*”, Fak. Ushuluddin UIN Suka pada tahun 2008

³⁹ Dewi Mahdayani, *Kisah Nabi Ibrahim Dalam Tafsīr al-Miṣbāh Karya M Quraish Shihab*, Fakultas Ushuluddin UIN SUKA pada tahun 2008

⁴⁰ Wahyu Naldi, “*Penafsiran Terhadap Ayat Ayat Larangan Memilih Pemimpin Non Muslim Dalam Al Qur'an (studi Komparasi Antara M Quraish Shihab Dan Sayyid Quthb)*”, Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2015

bahasa sastra cenderung tegas dan tektualis. Sedangkan Quraish Shihab lebih terbuka dan toleran dalam memahami ayat-ayat tersebut dengan holistik dan kontekstual.⁴¹

Jika melihat dari beberapa penelitian yang ada, maka penelitian tersebut hanya sebatas pendidikan seks untuk keluarga muslim yang meliputi; aturan, etika/adab, larangan hubungan seksual, waktu terbaik untuk hubungan seksual, perilaku seks yang di lakukan, kesehatan seksual guna mendapatkan kepuasan, seks dan medis, gangguan fungsi seksual.

Penulis belum menemukan penelitian yang mengungkap makna dan hikmah dibalik ayat- ayat hubungan seksual suami istri. Maka dari pada itu penulis ingin meneliti makna dan hikmah yang terkandung dalam kosa Kata Al-Qur'an tentang hubungan suami istri dalam al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab.

E. Kerangka Teori

Islam sebagai agama fitrah, dalam arti tuntunannya selalu sejalan dengan fitrah manusia, Ada naluri dalam jiwa yang mengundangnya mencari pasangan. Naluri tersebut menjadi dorongan yang amat kuat setelah seseorang mencapai dewasa. Ia melahirkan gejolak, bahkan keresahan, bila tidak terpenuhi. Kesendirian dapat mengakibatkan keterasingan dan ini melahirkan kegelisahan. Cara yang paling ampuh mengenyahkan keterasingan dan kegelisahan itu adalah dengan kehadiran pasangan yang sesuai melalui ikatan lahir dan bathin.⁴² Pernikahan, atau tepatnya

⁴¹ Selain skripsi di atas tentang penafsiran Quraish Shihab tentang beberapa tema kajian dalam *tafsir al-Miṣbāh*, masih banyak penelitian tentang *tafsir al-Miṣbāh*, diantaranya :Syamsul Bahri, “*Konsep Keluarga Sakinah Menurut M Quraish Shihab*”, Fak. Syari'ah UIN SUKA pada tahun 2009. Mahmudin , “*Penafsiran Ayat-Ayat Rizq Menurut M Quraish Shihab (Telaah Atas Kajian Tafsir Al-Mishbah)*” Fak. Ushuluddin UIN SUKA pada tahun 2009. Hadi Khuswanto, “*Penafsiran Ayat-Ayat Infaq Menurut M Quraish Shihab (Telaah Atas Kajian Tafsir Al-Mishbah)*” Fak. Ushuluddin UIN SUKA pada tahun 2015. Anisatul Ainiyah, “*Konsep Akal Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*”, Fak Tarbiyah IAIN Walisongo semarang pada tahun 2008. Syaean Fariyyah, “*Penafsiran M .Quraish Shihab Terhadap Ayat-Ayat Tentang Alam Semesta*”, Fak Ushuluddin IAIN Walisongo semarang pada tahun 2008

⁴² M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat Jilid II*, Bandung : Penerbit Mizan, 2002, hlm 141

“keberpasangan” merupakan ketetapan ilahi atas segala makhluk⁴³. Berulang-ulang hakikat ini ditegaskan oleh al-Qur'an, sebagaimana firman Allah :

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah. (al-Dzariyat 51: 49)⁴⁴

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَرْوَاحَ كُلَّهَا مِمَّا تُبْتَهُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

“Maha suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui. (Yasin 36:36)

Seks adalah kebutuhan pria dan wanita. Karena itu, mereka para istri adalah pakaian bagi laki-laki dan laki-laki adalah pakaian bagi wanita. Kalau seseorang tidak dapat hidup tanpa pakaian, demikian juga keberpasangan tidak dapat dihindari dalam kehidupan normal manusia dewasa.

(أَحَلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصَّيَامِ الرَّفَثُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ }

“Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. (Al-Baqarah 02:187)

Dilihat dari beberapa sisi, ada beberapa kesamaan antara seks dan air. Air yang melimpah ruah akan tidak begitu berharga, namun akan terasa sangat mahal jika air sulit di dapat. Begitu juga dengan seks, ia akan terasa menjadi suatu hal yang biasa jika terpenuhi, tetapi akan menjadi sebuah mimpi buruk dan bisa membuat gila bila terhalang untuk bias dinikmati. Terpenuihnya kebutuhan akan air adalah sesuatu yang menyenangkan dan kekurangan air akan merusak ksehatan. Demikian pula jika

⁴³ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas pelbagai Persoalan Umat*, Bandung : Penerbit Mizan, 1998, hlm 254.

⁴⁴ *Syamil al-Qur'an*: Menggunakan terjemah dari Departemen Agama, Bandung : Sygma Examedia Arkanleema, 2009, hlm 522

masalah seksualitas terpenuhi karena hal itu akan menyenangkan jiwa. Bila tidak, bisa dipastikan akan berdampak negatif terhadap kesehatan dan keselamatan seseorang secara khusus dan masyarakat secara umum. Terlebih lagi jika terdapat banyak dorongan dan godaan yang bias merangsang gairah seks tetapi tidak mempunyai jalan untuk melampiaskannya secara wajar.⁴⁵

Perlu ditegaskan dalam penelitian ini, tindakan/perilaku seks dalam Al-Qur'an menggunakan kata yang berbeda, pertama *zina*⁴⁶ sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an Surah Al-Isra 17: 32 :

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَاءِ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلٌ

।

“Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk”

Kemuidian pelacuran, ⁴⁷ istilah tersebut dalam al-Qur'an dengan menggunakan kata *al-Bigha*,⁴⁸ sebagaimana dalam QS an-nur 24:33

وَلَا تُنْكِرُهُوَا فَتَيَاتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحْصُنُنَا لِتَبْتَغُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

“Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari Keuntungan dunia.

Juga dalam Q.S Maryam 19 : 20 :

قَالَتْ أَنِّي يَكُونُ لِي غُلَمٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيَّا

⁴⁵ Fuad Shalih, *Menjadi Pengantin sepanjang Masa*, terj: Dwi Andi Lubi, Solo: Aqwam, 2007, hlm 72

⁴⁶ Zina merupakan persetubuhan antara laki-laki dan perempuan di luar perkawinan atau persetubuhan yang dilakukan tidak dengan nikah yang sah.

⁴⁷ Pelacuran merupakan melakukan hubungan seksual di luar nikah antara laki-laki dan perempuan dengan transaksi pembayaran yang telah ditentukan, dan jangka waktu yang ditetapkan.

⁴⁸ *Al-bigha* adalah mashdar dari kata kerja *bagha* yang terambil dari kata *bagha* yang antara lain berarti melampaui batas. Jika pelaku kata ini perempuan, itu menunjuknya sebagai perempuan yang profesinya adalah perzinaan. Sebagai profesi tentu saja terjadi berkali-kali serta diserta dengan imbalan materi (untuk lebih jelasnya silahkan liat tafsir *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Volume VIII* hlm 540-543).

"Maryam berkata: "Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!"

Dan yang terakhir adalah homoseksual, Sebagaimana dalam QS Al-A'raf 81:

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُسْرِفُونَ

"Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas."

Dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah ayat-ayat yang dimaknai hubungan seksual suami istri yaitu ; *Al-Mubāsyarah* Q.S al-Baqarah:187, *Al-Rafsu* Q.S al-Baqarah:187 & 197, *Al-Ityānu* Q.S al-Baqarah:222, *Al-Iqtirāb* Q.S al-Baqarah:222, *Al-I'tizāl* Q.S al-Baqarah:222, *Al-Harts* Q.S al-Baqarah:223, *Al-Fai* Q.S al-Baqarah:226, *Al-Nikāh* Q.S Al-Baqarah:230, *Al-Mumāssatu* Q.S al-Baqarah:236 & 237, *Ali Imran*:47, *Maryam*:20, *Al-Mujadilah*:3&4, *Afda* Q.S al-Nisa:21, *Al-Dukhūl* Q.S al-Nisa:23, *Al-Istimtā'* Q.S al-Nisa:24, *Al-Hijru* Q.S al-Nisa:34, *Al-Mulāsamah* Q.S al-Nisa:43 & *al-Maidah*:6, *Al-Ghasyān* Q.S al-A'raf:189, *Al-Thamsu* Q.S al-Rahman:56 dan 74.

Hubungan Seksual/sanggama atau jima menurut pengertian para ahli fikih adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh pasangan yang sah atau bertemunya (dua yang di *khitan*) *penis* pria ke *vagina* wanita, meskipun tidak sempurna dan tanpa mengeluarkan sperma.⁴⁹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur dalam melakukan penelitian, sehingga dapat diperoleh kesimpulan ilmiyyah dan dapat dipertanggung jawabkan. Pada bagian ini memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan alur penelitian, sebab

⁴⁹ Aam amiruddin, *Bingkai Surga dalam Rumah Tangga*, Bandung : Khazanah Intelektual, 2006, hlm 95

metode penelitian menunjukkan sistematika penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah :

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *library research*, karena menggunakan sumber data pustaka sebagai acuan dan referensi. Dalam kajian tafsir, penelitian ini termasuk dalam ragam tafsir tematik atau *mauḍū'i*, Menurut Abdul Mustaqim dalam bukunya, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*,⁵⁰ Menjelaskan macam-macam riset tematik : 1) Tematik surat, yakni model kajian tematik dengan meneliti surat-surat tertentu. Misalnya, meneliti surat al-Ma'un, "Penafsiran surat al-Ma'un: kajian tentang pesan moral dalam surat al-Ma'un". Bagaimana menjelaskan penafsiran ayat-ayat surat al-Ma'un, di mana ayat itu turun, bagaimana situasi dan konteks yang melingkupi di saat ayat itu turun dan lain-lain. 2) Tematik term, yaitu model penelitian tematik yang secara khusus meneliti tema (istilah-istilah tertentu dalam al-Qur'an. Penafsiran tentang fitnah dalam al-Qur'an. 3) Tematik konseptual, yakni riset yang ada konsep-konsep tertentu yang secara eksplisit tidak disebut dalam al-Qur'an, tetapi secara substansial ide tentang konsep itu ada dalam al-Qur'an. Misal, difable dalam al-Qur'an. 4) Tematik tokoh, yakni kajian tematik yang dilakukan tokoh. Misal, konsep poligami menurut *Fakhruddin Al-Razi* dalam *Tafsir Al-Kabīr*. bagian tematik tokoh.

Penelitian ini termasuk tematik tokoh, yakni kajian tematik yang dilakukan melalui tokoh.⁵¹

2. Sifat penelitian

⁵⁰ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2014, hlm, 61-62

⁵¹ Untuk lebih jelasnya lihat : Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2014, hlm, 11 & 62

Penelitian ini bersifat *deskriptif analisis*, yaitu sebuah penelitian yang menjelaskan, menganalisa dan menafsirkan data yang ada, misalnya situasi yang dialami, suatu hubungan, aktivitas, pandangan, kecenderungan yang tampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.

3. Sumber data

Karena jenis penelitian ini adalah *library research*, penulis menggunakan teknik dokumentasi dengan melakukan pelacakan dari literatur-literatur yang berkaitan dengan materi pembahasan, maka dalam mengumpulkan data akan dibagi menjadi dua sumber.

a. Data primer

Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penafsiran M. Quraish Shihab dalam *tafsir al-Miṣbāh* tentang ayat-ayat al-Qur'an yang bermakna hubungan seksual suami istri.

b. Data sekunder

Adapun yang menjadi sumber sekunder adalah yaitu buku-buku atau karya ilmiah lainnya berupa literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian ini, misalnya kitab-kitab tafsir, buku-buku, artikel, jurnal, majalah, website dan lain-lain.

4. Pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode dokumentasi, yakni mencari dan mengumpulkan data-data dari sumber primer dan sumber sekunder yang kemudian dipilah-pilah dan dianalisis sesuai penelitian.

5. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Abdul Mustaqim bahwa ada enam langkah dalam sistimatika tafsir tematik tokoh,⁵² yaitu:

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas
- b. Menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- c. Mendeskripsikan penafsiran tokoh tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan tema penelitian.
- d. Menstrukturkan secara sistematis pemikiran tokoh
- e. Menganalisis dan melakukan evaluasi pemikiran-penikiran tokoh
- f. Mengambil kesimpulan

Peneltian tematik tokoh berbeda dengan dengan model penelitian tafsir tematik⁵³, sebagaimana yang digagas oleh al-farmawi dalam *Al-Bidāyah Fī Tafsīr Al-Maudū'i*.⁵⁴

⁵² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2014, hlm, 11 & 62

⁵³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2014, hlm, 11

⁵⁴ Berikut langkah-langkah dalam sistematika tafsīr mauḍū'i :

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas
- b. menetapkan masalah yang akan dibahas
- c. menghimpun seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah tersebut
- d. menyusun urut-urutan ayat terpilih sesuai dengan perincian masalah dan atau masa turunnya, sehingga terpisah antara ayat Makkiy dan Madaniy. Hal ini untuk memahami unsur pentahapan dalam pelaksanaan petunjuk-petunjuk al-Quran
- e. mempelajari/memahami korelasi (munasabaat) masing-masing ayat dengan surah-surah di mana ayat tersebut tercantum (setiap ayat berkaitan dengan terma sentral pada suatu surah)
- f. melengkapi bahan-bahan dengan hadis-hadis yang berkaitan dengan masalah yang dibahas
- g. menyusun outline pembahasan dalam kerangka yang sempurna sesuai dengan hasil studi masa lalu, sehingga tidak diikutkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pokok masalah
- h. mempelajari semua ayat yang terpilih secara keseluruhan dan atau mengkompromikan antara yang umum dengan yang khusus, yang mutlak dan yang relatif, dan lain-lain sehingga kesemuanya bertemu dalam muara tanpa perbedaan atau pemaksaan dalam penafsiran. menyusun kesimpulan penelitian yang dianggap sebagai jawaban Alquran terhadap masalah yang dibahas. (Al-Farmawiy, *Metode Tafsīr Maudū'i Dan Cara Penerapannya*, terj Rosihon anwar, Bandung: Pustaka setia, 2002, hlm, 51)

G. Sistematika pembahasan

Dalam penyusunan karya tulis penelitian, penulisan secara sistematik diharapkan dapat membantu dalam memahami maksud konten penelitian. Dalam karya tulis penelitian ini akan membahas lima bab, yaitu,

Pada Bab Satu, akan dibahas perihal pendahuluan yang berisi perencanaan penelitian. Hal-hal yang akan dibahas meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua berisi tentang Biografi Quraish Shihab yang meliputi Potret Kehidupan Awal, Karir Intelektual, Aktivitas dan jabatan, Karya-karya M Quraish Shihab Dan *tafsīr al-Miṣbāh* yang meliputi: Latar Belakang Penulisan Kitab, Sistematika Pembahasan, Karakteristik Penafsiran/Corak, Metode Penafsiran, Sumber Penafsiran.

Bab Ketiga, penafsiran M. Quraish Shihab tentang ayat-ayat yang bermakna hubungan seksual suami istri dalam *tafsīr al-Miṣbāh* dan ruang lingkup makna hubungan seksual suami istri berdasarkan konteks penggunaan dalam al-Qur'an. *Al-I'tizāl, Al-Iqtirāb, Al-Ityān, Al-Mulāsamah, Al-Mumāssatu, Al-Mubāsyarah, Al-Ifda, Al-Libās, Al-Harts, Al-Rafs, Al-Hijr, Al-Dukhūl, Al-Gasyān, Al-Istimtā', Al-Nikāh, Al-Fai, dan Al-Ṭamsu*.

Bab Keempat, pesan-pesan atau hikmah yang terkandung dalam ayat-ayat yang bermakna hubungan seksual suami istri dalam Al-Qur'an.

Bab Kelima merupakan bab terakhir yang di dalamnya akan dibahas perihal kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dan menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian, kata yang digunakan al-Qur'an untuk makna hubungan seksual suami istri terdapat 16 kali dengan menggunakan kata yang berbeda-beda, yaitu; *Al-Mubāsyarah* Q.S al-Baqarah:187, *Al-Rafsu* Q.S al-Baqarah:187 & 197, *Al-Ityānu* Q.S al-Baqarah:222, *Al-Iqtirāb* Q.S al-Baqarah:222, *Al-I'tizāl* Q.S al-Baqarah:222, *Al-Harts* Q.S al-Baqarah:223, *Al-Fai* Q.S al-Baqarah:226, *Al-Nikāh* Q.S Al-Baqarah:230, *Al-Mumāssatu* Q.S al-Baqarah:236 & 237, Ali Imran:47, Maryam:20, Al-Mujadilah:3&4, *Afdha* Q.S al-Nisa:21, *Al-Dukhūl* Q.S al-Nisa:23, *Al-Istimta'* Q.S al-Nisa:24, *Al-Hijru* Q.S al-Nisa:34, *Al-Mulāsamah* Q.S al-Nisa:43 & al-Maidah:6, *Al-Ghasyān* Q.S al-A'raf:189, *Al-Thamsu* Q.S al-Rahman:56 dan 74.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat hubungan seksual suami istri dalam tafsir al-Misbah adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Hubungan Seksual Suami Istri.
 - a. Merupakan ibadah (kemaslahatan)
 - b. Memakmurkan bumi
 - c. Merupakan salah satu tujuan pernikahan
2. Etika Hubungan Suami Istri Dalam Al-Qu'ran.
 - a. Berdoa ketika melakukan hubungan seksual
 - b. Kebebasan gaya dalam melakukan hubungan seksual.
 - c. Harus dilakukan secara tertutup

- d. Larangan Hubungan Seksual Saat Haid
 - e. Larangan hubungan seksual saat shaum
 - f. Larangan Hubungan Seksual Saat I'tikaf
 - g. Larangan Hubungan Seksual Suami Istri Saat Haji
 - h. Bersuci Setelah Melakukan Hubungan Seksual Suami Istri
3. Korelasi Hubungan Seksual suami istri dengan pernikahan.
- a. Larangan Menikah Anak Tiri Dengan Bekas Ayah Tirinya Setelah Berhubungan Seksual Ayah Tiri Dan Ibunya.
 - b. Setelah istri di talak untuk yang ketiga kalinya, maka tidak bisa lagi rujuk kecuali sang istri menikah dengan pria lain.
4. Korelasi hubungan seksual suami istri dan *nusyuz*.
- Tidak Berhubungan Seksual Merupakan Bagian dari Pendidikan Terhadap Istri Yang Membangkang.
5. Korelasi Hubungan Seksual Suami Istri dengan *Talak* dan *Iddah*.
- a. Wanita-wanita yang telah bercampur dengan suaminya kemudian ditalak maka masa tunggunya adalah *tiga quru'*
 - b. Masa tunggu (iddah) wanita yang sedang hamil adalah dengan melahirkan anaknya
 - c. Wanita yang bercerai akibat kematian suami, masa tunggunya adalah empat bulan sepuluh hari.
 - d. Wanita tua yang tidak haid lagi dan wanita yang belum haid, masa tunggu mereka adalah tiga bulan

- e. Istri yang diceraikan oleh suaminya Tidak ada *iddah* baginya selama belum melakukan hubungan seksual.
6. Korelasi Hubungan Seksual Suami Istri dengan *Thalak Dan Mahar*
 - a. Kondisi pertama. Sewaktu akad nikah suami belum menyebutkan nilai mahar, dan belum sempat melakukan jima dengan istri. Lalu suami menceraikan istrinya. Maka dalam hal ini, gugurlah kewajiban mahar suami kepada istrinya.
 - b. Kondisi Kedua. Sewaktu akad nikah suami sudah menyebutkan nilai mahar, dan belum sempat terjadi melakukan jima dengan istri. Lalu suami menceraikan istrinya. Maka maharnya hanyalah setengah saja dari yang telah disebutkan di dalam akad nikah.
 - c. Kondisi Ketiga. Para pakar hukum menambahkan, setelah memerhatikan berbagai dalil keagamaan, bahwa, kalau seorang suami telah bercampur dengan istrinya dan telah pula menetapkan kadar maharnya, ia berkewajiban memberikan kepada istrinya, demikian juga kepada istri yang diceraikannya, kadar mahar yang dijanjikan itu secara penuh.
 - d. Jika suami menceraikan istrinya, maka suami tidak diperkenankan mengambil kembali maharnya. Hal ini karena suami telah menggauli istrinya.
7. Korelasi Hubungan Seksual Suami Istri dengan *Zhihar*
 - a. Suami yang *menzhihar* istrinya, tidak boleh melakukan hubungan seksual suami istri kecuali setelah melakukan *kaffarah*.
 - b. Kaffarah zhihar ; memerdeakan hamba sahaya, puasa dua bulan berturut-turut, dan memberi makan 60 orang miskin.
8. Korelasi hubungan seksual suami istri dan kehamilan.

- a. Setelah melakukan hubungan seksual suami istri, maka istri akan hamil dan melahirkan anak.
 - b. Kecuali dalam kisah Maryam, Maryam hamil dan melahirkan tanpa melakukan hubungan seksual suami istri.
9. Bersumpah untuk tidak melakukan hubungan seksual suami sitri (Ila)

Adapun pesan-pesan atau hikmah yang terkadung dalam ayat-ayat hubungan seksual suami istri menurut M. Quraish Shihab adalah sebagai berikut :

1. Hubungan seksual suami istri merupakan fitrah setiap manusia,
2. Hubungan seksual suami istri tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan biologis.
3. Menjaga keutuhan keluarga
4. Hubungan seksual suami istri dapat menjaga dan pandangan dan kemaluan.
5. Hubungan seksual suami istri merupakan salah satu bagian terpenting dalam pernikahan.
6. Hikmah larangan hubungan seksual suami istri saat haidh.
7. Hikmah tidak melakukan hubungan seksual suami istri saat istri *nusyuz*.

B. SARAN

Apa yang tersaji dalam penelitian ini barulah sebatas dari pemikiran dan penafsiran M. Quraish Shihab tentang ayat-ayat hubungan seksual suami istri dalam al-Qur'an. Sedangkan masih banyak pemikiran dan penafsiran ulama-ulama tafsir terkait hubungan seksual suami isri yang bisa digali dan dikembangkan lagi.

Kajian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik, saran, serta masukan dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan penelitian ini. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat

khususnya bagi penyususn dan umumnya bagi semua kalangan terutama untuk menambah khazanah keilmuan di bidang tafsir al-Qur'an. Oleh karena itu penulis berharap di waktu yang akan dating kajian terhadap al-Qur'an (dengan objek kajian yang berbeda) dapat dilaksanakan dengan lebih maksimal, sehingga diperoleh sebuah penemuan yang dapat membantu sesama dalam memahami ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an, sehingga dapat terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Anisatul, *Konsep Akal Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam*, Skripsi Fak Tarbiyah IAIN Walisongo semarang pada tahun 2008.
- Akbar, Ali *Merawat Cinta Kasih*, jakarta : pustaka antara, 1991.
- Amiruddin , Aam, *Cinta Dan Seks Rumah Tangga Muslim*, bandung : Khazanah Intelektual. 2013
- Amiruddin , Aam, *Membingkai Surga Dalam Rumah Tangga*, Bandung : Khazanah Intelektual, 2013.
- Antonio, Muhammad Syafii *Ensiklopedia Leadership Dan Manjemen Rasulullah Saw Super Leader Super Manager*, Jakarta: Tazkiya Publishing.
- Atik Wartini, *Corak Penafsiran M Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*, Jurnal Hunafa ; Jurnal Studia Islamia
- Ba'darani, Yusuf *Tuntunan Kehidupan Suami-Istri*, Bogor: Al-Azhar Freshzone Publishing, 2013.
- Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Pelajar. 1988.
- Basyier Abu Umar, *Mengapa Harus Bercerai*, Surabaya: Shafa publika, 2012.
- Al-Buthy, *La Ya'tihil Bathil Takan Datang Keraguan*, terj Misbah, Bandung : Hikmah, 2008
- Dewi Mahdayani, *Kisah Nabi Ibrahim Dalam Tafsir Al-Masih Karya M Quraish Shihab*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN SUKA pada tahun 2008.
- Fanani, Achmad *Pendidikan Seks Untuk Keuarga Muslim*, Orchid, 2004
- Farid Kurniawan “ Bentuk-Bentuk Pemaksaan Hubungan Seksual Suami Terhadap Istri Perspektif UU.23.TAHUN.2013 dan Fiqh Islam. Skripsi Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2010.
- Al-Farmawi, Abdul Hayy, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, Terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: Rajawali Pers, 1996.
- Ghazali, Imam dkk, dalam bukunya *40 hadis shahih teladan nabi menyalurkan hasrat seksual*, Yogyakarta: LKIS.
- Gusmian, Islah *Khazanah Tafsir Indonesia ; dari Hermeneutika hingga Ideologi*, Bandung : Teraju, 2003.

Hadi Khuswanto, *Penafsiran Ayat Ayat Infaq Menurut M. Quraish Shihab (Telaah Atas Kajian Tafsir Al-Mishbah)* Skripsi Fak. Ushuluddin UIN SUKA pada tahun 2015.

Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qura'an di Indoensia: Dari Mahmaud Yunus hingga Quraish Shihab* (Bandung: Mizan, 1996), cet. 1

Kulsum, Ummu, *Konsultasi Merawat Balita*, Bandung : Toobagus Publishing, 2013.

Mahmudin , *Penafsiran Ayat Ayat Rizq Menurut M Quraish Shihab (Telaah Atas Kajian Tafsir Al-Mishbah)* skripsi Fak. Ushuluddin UIN SUKA pada tahun 2009.

Muhammad Ade "Etika Hubungan Seksual Suami Istri Menurut Yusuf Al-qaradawi" Skripsi Fak. Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2015

al-Maraghi, Ahmad Musthafa *Tasir A-Lmaraghi*, terj Anshari Umar, Semarang : CV Toha putra Semarang, 1993.

Muhammad, Su'aib H, *tafsir tematik konsep alat bantu, dan contoh penerapannya*, Malang: UIN Maliki Press, 2013.

Muhammd Noor Ichwan dalam <http://rasailmedia.com/index.php/en/13-artikel/7-tafsir-al-misbah-karya-muhammad-quraish-shihab>. di akses pada 25 februari 2016 pukul 12.30

Mujtabah Saifuddin, *Nikmatnya Seks Islami*, Yogyakarta : Pustaka Mawar, 2010.

Mustaqim, Abdul *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, Yogyakarta: idea press, 2014.

An-Nu'ami, Thariq Kamal *Psikologi Suami-Istri*, terj: Muh Muhaimin, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2014.

Al-Qurtubhi, Imam *Tafsir Al-Qurtubhi*, terj ahmad Rijali, jakarta: pustaka azzam. 2008

al-Qurtubi, Imam *tafsīr al-Qurtubi*, terj : Fathurrahman, Jakarta : Pustaka Azzam, 2007.

Qutb, Sayyid *Tafsir Fī Dhilāl al-Qur'an jilid I*, terj : As'ad Yasin, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Qutb, Sayyid *Tafsir Fī Dhilāl al-Qur'an jilid V*, terj : As'ad Yasin, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Qutb, Sayyid, *Tafsir Fī Dhilāl al-Qur'an jilid II*, terj : As'ad Yasin, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

- Shalih, Fuad *Menjadi Pengantin sepanjang Masa*, terj: Dwi Andi Lubi, Solo: Aqwam, 2007
- Shihab M. Quraish, *Studi Kritis Tafsir Al-Manar*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.
- Shihab M. Qurasih, *Kaidah Tafsir*, Jakarta: Lentera Hati, 2013
- Shihab M. Qurasih, *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat Jilid I*, Bandung : Penerbit Mizan, 2007.
- Shihab M. Qurasih, *Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat Jilid II*, Bandung : Penerbit Mizan, 2007
- Shihab M. Qurasih, *Pengantin Al-Qur'an Kalung Permata Buat Anak-Anakku*, jakarta: lentera hati, 2007.
- Shihab M. Qurasih, *Studi Kritis Tafsir Al-Manar*, Bandung : Pustaka Hidayah, 1994.
- Shihab M. Qurasih, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume I*, Jakarta: lentera Hati. 2009.
- Shihab M. Qurasih, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume II*, Jakarta: lentera Hati. 2009.
- Shihab M. Qurasih, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume III*, Jakarta: lentera Hati. 2009.
- Shihab M. Qurasih, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume IV*, Jakarta: lentera Hati. 2009.
- Shihab M. Qurasih, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume V*, Jakarta: lentera Hati. 2009.
- Shihab M. Qurasih, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume VI*, Jakarta: lentera Hati. 2009.
- Shihab M. Qurasih, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume VII*, Jakarta: lentera Hati. 2009.
- Shihab M. Qurasih, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume VIII*, Jakarta: lentera Hati. 2009.
- Shihab M. Qurasih, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume IX*, Jakarta: lentera Hati. 2009.
- Shihab M. Qurasih, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume X*, Jakarta: lentera Hati. 2009.

- Shihab M. Qurasih, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume XI*, Jakarta: lentera Hati. 2009.
- Shihab M. Qurasih, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume XII*, Jakarta: lentera Hati. 2009.
- Shihab M. Qurasih, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume XIII*, Jakarta: lentera Hati. 2009.
- Shihab M. Qurasih, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume XIV*, Jakarta: lentera Hati. 2009.
- Shihab M. Qurasih, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume XV*, Jakarta: lentera Hati. 2009.
- Shihab M. Qurasih, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudhu'i atas pelbagai Persoalan Umat*, Bandung : Penerbit Mizan, 1998
- Shihab, Alwi, *Islam Inklusif : Menuju Terbuka Dalam Beragama*, Bandung : Mizan, 1999.
- Soehada Moh, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Studi Agama*, Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Sofware *al-bahits fi al-Qur'an al-Karim*.
- Sofware al-Qur'an in Word.
- Al-Suyûtî, Jalâl Al-Din, *Al-Itqân Fi 'Ulûm Al-Qur'ân* , Kairo: Dâr Al-Turâth, 1405/1985.
- Katani, Jakarta : Gema Insani Press, 2011.
- Suprapto, Bibit, *Ensiklopedi Ulama Nusantara*, (Jakarta : Gelegar Meddia Indonesia, 2009.
- Syaean Fariyyah, *Penafsiran M .Quraish Shihab Terhadap Ayat-Ayat Tentang Alam Semesta*, Skripsi Fak Ushuluddin IAIN Walisongo semarang pada tahun 2008.
- Syafi'ie Mohammad, *Seks dan seksualitas dalam Islam (studi atas pemikiran fatima mernisi)*.
- Syamsul Bahri, *Konsep Keluarga Sakinah Menurut M Quraish Shihab* , Skripsi Fak. Syari'ah UIN SUKA pada tahun 2009.
- Syamsul Bahri, *Konsep Keluarga Sakinah Menurut M Quraish Shihab* , Fak. Syari'ah UIN SUKA pada tahun 2009.
- As-Subki, Ali Yususf, *Fiqh Keluarga Pedoman Berkeluarga Dalam Nislam*, Terj Nur Khozin, Jakarta: Amzah, 2010.

Taufiqqurrahman , *Penafsiran Ayat-Ayat Taubat Menurut Muhammad Quraish Shihab (Studi Atas Tafsir Al-Misbah)*, Skripsi Fak. Ushuluddin UIN Suka pada tahun 2008.

al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad Ibn al-Jarīr, *Tafsīr al-Thabri Jāmi' al-Bayān an Ta'wil n an Ta'wil Ai al-Qur'an Jilid IV*, terj : Ahsan Askan, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad Ibn al-Jarīr, *Tafsīr al-Thabri Jāmi' al-Bayān an Ta'wil Ta'wil Ai al-Qur'an Jilid I*, terj : Ahsan Askan, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad Ibn al-Jarīr, *Tafsīr al-Thabri Jāmi' al-Bayān an Ta'wil Ai al-Qur'an Jilid VII*, terj : Ahsan Askan, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad Ibn al-Jarīr, *Tafsīr al-Thabri Jāmi' al-Bayān an Ta'wil an Ta'wil Ai al-Qur'an Jilid VI*, terj : Ahsan Askan, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

Ujang Hanafis , *Suami Istri Dalam Hubungan Seksual Menurut Fiqh Syafi'i Dalam Perspektif Gender*, Skripsi Fak. Syariah UIN SUKA pada tahun 2007.

Wahyu Naldi, *Penafsiran Terhadap Ayat Ayat Larangan Memilih Pemimpin Non Muslim Dalam Al Qur'an (studi Komparasi Antara M Quraish Shihab Dan Sayyid Quthb)*, Skripsi Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2015.

Yusni Amru Ghazali, dkk, *Ensiklopedia al-Qur'an dan Hadis Pertama*, Jakarta : Alita Aksara Media, 2011.

Yusnidar , *Hubungan Seksual Suami Istri Di Masa Haid (Studi Perbandingan Mazhab Hanafi Dan Mazhab Syafi'i Di Tinjau Dari Ilmu Kesehatan)* Skripsi Fak. Syari'ah UIN SUKA pada tahun 2009.

al-Zuhaili Wahbah, *Tafsir Al-Munir*, terj Abdul hayyie al kattani, Jakarta: Gema Insani Press, 2013.

al-Zuhaili Wahbah, *Fiqh Al-Islam Wa Adillatuhu*, terj : Abdul Hayyie al-kattani, Jakarta: Gema InsaniPress.

CURRICULUM VITAE

A. PRIBADI

Nama : Muhammad Yusup Sidik
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 21 Oktober 1991
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Dusun Priagung RT 01 RW 01 Desa Binangun
Kecamatan Pataruman Kota Banjar Jawa Barat
No. HP /EMAIL : 085311505104 / asshiddiq@yahoo.co.id

B. ORANG TUA

Nama Orang Tua : a. Ayah : Shaleh Abdul Wahid
b. Ibu : Markonah
Agama : Islam
Alamat : Dusun Priagung RT 01 RW 01 Desa Binangun
Kecamatan Pataruman Kota Banjar Jawa Barat

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2004 : Lulus SD N II Binangun
2. Tahun 2007 : Pondok Pesantren Modern Daar al-Huda
3. Tahun 2008 : Lulus Diniyyah Wusth (PPI) 67 Benda Tasikmalaya
4. Tahun 2011 : Lulus MA Pesantren Persatuan Islam PPI 85 Banjar
5. Tahun 2012-Sekarang : Masuk Program Sarjana Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsit Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

D. RIWAYAT ORGANISASI

1. Ketua Pimpinan Daerah PII Kota Banjar 2010

2. Kepada Bidgar Penalaran dan Intelektual Rijalul Ghad PPI 85 Banjar 2010
3. Kadep Isu dan Keumatan LDK Sunan Kalijaga 2013
4. Ketua Umum Pimpinan Wilayah Hima PERSIS D.I Yogyakarta 2014-sekarang
5. Anggota Lesehan Komunitas Mahasiswa Persatuan Islam (L-KMPI) 2012-sekarang.

Yogyakarta, 24 Maret 2016



Muhammad Yusup Sidik
12530028